

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Proses Pendidikan menunjukkan adanya aktivitas atau tindakan aktif dan interaksi dinamis yang dilakukan secara sadar dalam usaha untuk mencapai tujuan. pendidikan bisa dikatakan sebagai proses pematangan kualitas hidup. Dengan demikian melalui proses tersebut peserta didik diharapkan mampu memahami arti dan hakikat kehidupan. Pada akhirnya fokus Pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas intelektual, hati, dan akhlak. Oleh karena itu, Pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan kearah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin.

Perkembangan IPTEK menjadi faktor yang berpengaruh terhadap Pendidikan di Indonesia. Salah satu pengaruh perkembangan IPTEK bagi dunia Pendidikan adanya kemampuan adaptasi dari Lembaga Pendidikan yang harus mampu memenuhi kebutuhan pasar dan bersaing dengan lulusan dari Lembaga Pendidikan lainnya. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan harus mempunyai manajemen strategi yang tepat dalam membekali peserta didik dengan berbagai

kemampuan dan wawasan yang dibutuhkan, serta memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang berlandaskan pada nilai ajaran agama.²

Implementasi Pendidikan di sekolah merupakan sebuah pranata sosial yang bersistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Komponen utama sekolah adalah siswa, guru, dan tenaga kependidikan, kurikulum, serta fasilitas Pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman bahwa “salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia sebagai pendukung untuk mencapai tujuan”. Oleh karena itu, seorang pemimpin selayaknya dapat mengarahkan dan mempengaruhi semua potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan organisasi. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk berfikir dari segi Tindakan, agar dapat membantu organisasi sekolah untuk beradaptasi dengan dunia luar. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program – program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.³ Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menyusun strategi atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Rencana ini meliputi : tujuan kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan, organisasi harus

² Mochamad Hermanto, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Studi Multi situs di SD Islam An-Nur dan SDIQ al-Bahjah Karangrejo*, Vol. 3, No. 1, 2021, Hal. 71

³ Sri Banum, Yusrizal, Nasir Usman, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 1 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 4, No. 1, 2016, Hal. 138

memiliki keunggulan kompetitif. Satu – satunya tujuan dari perencanaan strategi adalah memungkinkan perusahaan memperoleh efisiensi, keunggulan yang dapat mempertahankan atas saingan mereka. Dapat disimpulkan bahwa penyusunan strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai di waktu yang akan datang, selain itu suatu organisasi harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan.

Manajemen Strategi sekolah merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari segi sekolah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Untuk mendapatkan strategi yang tepat, sekolah perlu mengetahui informasi tentang faktor-faktor di sekolah yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya, sekolah perlu menganalisis faktor-faktor tersebut. Dengan melakukan Analisa diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam Menyusun strategi sehingga mendapatkan mutu Pendidikan yang baik.⁴

SMPN 1 Ngantru merupakan sekolah yang dapat dikatakan sekolah yang unggul dan terus berkembang, secara Geografis SMPN 1 Ngantru terletak disebelah utara Ibu Kota Tulungagung, di Jalan Raya Ngantru No. 142 tepatnya di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.⁵ SMP Negeri 1 Ngantru berada dipersimpangan tiga kabupaten, yaitu Tulungagung, Blitar, dan Kediri. Sehingga tidak menutup kemungkinan siswanya berasal dari ketiga

⁴ Mia Norpika, Ngadri Yusro, Sagiman, *Startegi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Pandragogi 2, 2020, Hal. 226

⁵ Dokumentasi dengan Ibu Waka Kurikulum SMPN 1 Ngantru, Tanggal 15 Agustus 2022

kabupaten tersebut. SMPN 1 Ngantru berdiri di tempat yang cukup strategis karena berada di tepi jalan raya lalu lintas menuju Ibu Kota Provinsi, sehingga sangat mudah diakses dengan angkutan umum maupun angkutan lain, sehingga mudah dijangkau baik oleh siswa, guru dan karyawan.

Sejarah Singkat SMPN 1 Ngantru Nomor Statistik Sekolah 201051604010 termasuk sekolah dengan akreditasi A skor 91,09. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Ngantru berawal tahun 1979 ketika SMP Negeri 4 Tulungagung (SMP Intergrasi) dipindah ke Kecamatan Ngantru, pada waktu itu di setiap Kecamatan harus ada SMP Negerinya, kemudian satu-satunya jalan pada waktu itu adalah SMP Gotong Royong di Kecamatan Ngantru dan akhirnya dilebur menjadi satu dengan SMP Negeri 4 Tulungagung dengan SK Tanggal 17 Desember 1979 Nomor: 030/0/1979. Bagi murid-murid yang masih tersisa dari SMP Gotong Royong di Negerikan. Lalu dengan SK Tanggal 24 Agustus 1989 Nomor: 050/0/1989, SMP Negeri 4 Tulungagung dirubah menjadi SMP Negeri Ngantru dan terakhir dengan SK Tanggal 07 Maret 1997 Nomor: 034/0/1997 SMP Negeri 1 Ngantru dirubah menjadi SLTPN Ngantru.⁶

Kepala sekolah SMPN 1 Ngantru mampu membawa perubahan terhadap sekolah sehingga sekolah mampu berkembang seiring perkembangan Pendidikan. Sekolah yang tadinya kurang layak dan kurang optimal menjadi sekolah negeri yang mampu bersaing dengan sekolah negeri yang unggul. Faktor yang menyebabkan sekolah menjadi semakin unggul yakni berupa Manajemen strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan seluruh staf yang ada disekolah. Kepala

⁶ Dokumentasi dengan Ibu Waka Kurikulum SMPN 1 Ngantru, Tanggal 15 Agustus 2022

sekolah juga tidak hanya memberikan kebijakan – kebijakan, tapi juga terjun langsung kelapangan. Sehingga kepala sekolah dapat mengontrol kinerja guru, staff, dan karyawan, serta sarana prasarana yang ada dilingkungan sekolah.

Kepala sekolah di SMPN 1 Ngantru memiliki keistimewaan yang mampu mendorong sekolah untuk maju lebih baik. Keistimewaan tersebut berupa manajemen strategi sekolah yang mampu mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program – program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa di SMPN 1 Ngantru kualitas pendidikannya sudah cukup unggul dan tertata. Maka dengan begitu kepala sekolah harus mampu mempertahankan eksistensi sekolah agar tetap menjadi sekolah yang unggul dan terus berkembang maju untuk lebih baik. Perlu kita ketahui peran kepala sekolah untuk mengelola tidak mudah, kepala sekolah harus menguasai ilmu dalam supervisi guna untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu agar guru menjadi lebih professional dalam meningkatkan kualitas peserta didik untuk mengangkat citra sekolah menjadi lebih baik. Kepala Sekolah di SMPN 1 Ngantru mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan kualitas sekolahnya, yang perlu kita ketahui bagaimana formulasi strategi kepala sekolah di SMPN 1 Ngantru dalam meningkatkan daya saing dan bagaimana cara menerapkan strategi kepala sekolah sehingga dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Sehingga SMPN 1

Ngantru dapat bersaing dengan sekolah lainnya karena memiliki citra sekolah yang baik dan unggul.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, peneliti ingin mengkaji tentang “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Di SMPN 1 Ngantru”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara kepala sekolah mampu berkembang dalam meningkatkan daya saing di SMPN 1 Ngantru yang berfokus pada :

1. Bagaimana Formulasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah di SMPN 1 Ngantru ?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah di SMPN 1 Ngantru?
3. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian di atas sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMPN 1 Ngantru
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMPN 1 Ngantru

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dijadikan sebagai bahan kajian pertimbangan dan tindak lanjut sebelum menentukan kebijakan yang berkenaan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMPN 1 Ngantru.
- b. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam peningkatan daya saing sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan strateginya untuk meningkatkan kualitas dalam daya saing.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan dapat menjadi masukan tentang strategi kepala sekolah dalam pengelola dan mengembangkan sekolah untuk meningkatkan daya saing sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya para orangtua dalam Batasan memberikan perintah pada anak-anaknya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi bahan rujukan dan simakan bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek dari strategi kepala sekolah dalam Lembaga Pendidikan

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Manajemen Strategi kepala sekolah

Istilah “Manajemen” berasal dari Bahasa Inggris *to Manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibun, manajemen ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.⁷

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan secara keseluruhan

⁷ Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 1

yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁸

Manajemen Strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Sasaran manajemen strategi adalah meningkatkan (a) kualitas organisasi, (b) efisiensi penganggaran, (c) penggunaan sumber daya, (d) kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja, (e) kualitas pelaporan.

Menurut David dalam Akdon menyebutkan bahwa⁹: *strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross functional decision that enable organization to achieve its objectives. As this definition implies strategic management focuses on integrating management, marketing, financial accounting, production atau operation-research and development, computer information system to achive organizational objectivies.*

Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa dalam manajemen strategi ada tiga aspek penting yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategi evaluation*). Perumusan strategi meliputi perumusan visi, misi, dan nilai dan implementasi strategi mencakup analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan. Penepatan tujuan dan sasaran, sedangkan evaluasi strategi meliputi pengukuran dan analisis kinerja, pelaporan dan pertanggung jawaban.

⁸ Riyanto, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Cendekiawan, 2010, hal. 131

⁹ Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 5

Wahjosumidjo mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin lembaga sekolah tempat diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁰ Sedangkan menurutku Hadari Nawawi adalah seorang yang memimpin suatu lembaga formal karena tugas dan berdasarkan surat keputusan badan yang lebih tinggi.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Strategi Kepala Sekolah adalah seseorang pemimpin yang mampu merencanakan, mengatur, dan mengelola strategi yang baik untuk meningkatkan kualitas sekolah agar mampu berdaya saing.

b. Formulasi Strategi

Formulasi strategi ditunjukkan sebagai perencanaan strategis, atau jangka panjang, proses perumusan berurusan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan, agar tercapai dalam perumusan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada situasi sekarang.

Perencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu. Perencanaan merupakan sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.

¹¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mas Agung, 1989), hal. 145

mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam hal Pendidikan, formulasi strategi sangat penting dilaksanakan mengingat banyaknya keterbatasan yang dihadapi oleh lembaga Pendidikan. Perencanaan dalam organisasi Pendidikan adalah bentuk perumusan visi, misi dan tujuan lembaga, kemudian bagaimana mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut.¹²

Beberapa elemen utama dalam perencanaan strategis yaitu: 1) visi, misi dan falsafah(nilai-nilai), 2) analisis lingkungan eksternal dan internal, 3) analisis pilihan strategis, 4) sasaran jangka panjang, 5) strategi fungsional, 6) program pelaksanaan pengendalian dan evaluasi.¹³

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi yaitu proses mewujudkan strategi dan kebijakan dalam Tindakan melalui pengembangan program, anggaran, prosedur. Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai.¹⁴ Anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan

¹² Syaifudin and Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 77

¹³ Imam Turmidzi, *Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah*, Journal Tarbawi, Vol. 5, No. 2, 2022, hal. 93

¹⁴ J. David Hunger. Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), hal. 4

mengendalikan. Sementara prosedur adalah suatu sistem langkah-langkah yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.

d. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan proses menilai sejauh mana strategi yang dijalankan mempengaruhi kinerja. Maka evaluasi strategi juga merupakan salah satu fungsi manajemen strategi yang harus diterapkan pada lembaga Pendidikan, karena lembaga Pendidikan juga membutuhkan ketercapaian tujuan Pendidikan dilembaganya. Sedangkan untuk mengetahui tercapainya tujuan Pendidikan disuatu lembaga Pendidikan, maka harus dilakukan evaluasi proses dan hasil belajar pada tiap satuan Pendidikan.¹⁵

Evaluasi pada setiap satuan Pendidikan dilaksanakan oleh guru, sekolah, dan pemerintah. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru adalah untuk mengukur ketercapainnya standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dalam silabus atau kurikulum mata pelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah sebuah sarana mengukur standar kompetensi kelulusan untuk seluruh mata pelajaran dan juga penilaian akhir untuk menentukan kelulusan dari sekolah. Sedangkan pemerintah juga melaksanakan evaluasi bertujuan untuk penilaian kompetensi lulusan secara nasional dalam bentuk ujian nasional.

¹⁵ Risa Kharisma, *Evaluasi Strategik Kepala Sekolah Demi Tercapainya Tujuan Lembaga Pendidikan*, Journal Staima Alhikam, Vol.1, No.2, 2020, hal. 201

Evaluasi pada lembaga Pendidikan menuntut guru untuk mengetahui serta memahami bagaimana prosedur melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil belajar dengan benar. Selain itu evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas.

e. Daya Saing

Daya sering dimaknai sebagai kekuatan, sedangkan saing diartikan mempunyai keunggulan-keunggulan tertentu; mempunyai perbedaan dari sisi mutu dibandingkan dengan yang lainnya. Dengan demikian daya saing dapat dipahami sebagai suatu kekuatan dan keunggulan dari sisi mutu lainnya sehingga menjadi terbaik dan lebih unggul dibandingkan yang lainnya.¹⁶

Peningkatan daya saing Pendidikan bertujuan agar pihak lembaga Pendidikan dapat merencanakan dan mempersiapkan masa depan peserta didiknya agar mereka dapat hidup di zaman yang berbeda dengan zaman ketika mereka menuntut ilmu. Daya saing Pendidikan tidak bertujuan membunuh ataupun mematikan lembaga-lembaga Pendidikan sebagaimana militer menghancurkan lawan-lawannya dalam arena peperangan, atau tidak seperti para pebisnis menggunakan strategi bersaing untuk melumpuhkan para pesaingnya agar mereka memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

¹⁶ Tumar Sumihardjo, *Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), Hal. 8

Peningkatan daya saing Pendidikan harus dilakukan melalui strategi yang jitu. Melalui strategi yang jitu dan tepat menjadikan layanan belajar mengajar serta program lainnya kepada peserta didik, akan dapat meningkatkan kemampuan, serta bakat dan minatnya.¹⁷

Peningkatan daya saing Pendidikan selaras dengan fungsi Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, berikut ini :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁸

2. Penegasan Operasional

a. Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing sekolah di SMPN 1 Ngantru” yaitu dimana seorang kepala sekolah memiliki kedudukan tertinggi untuk mengatur lembaga pendidikannya, kepala sekolah dituntut untuk memajemen sekolahnya dengan baik dan terarah

¹⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2015), Hal. 193

¹⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kearah yang lebih maju, maka dari itu kepala sekolah harus mampu memajemen strategi dengan baik. Manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen strategi tentunya selalu berkaitan dengan formulasi strategi yaitu gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu.

b. Formulasi Strategi

Perencanaan strategis adalah proses perumusan guna untuk pengembangan misi, visi dan tujuan Pendidikan. Perencanaan perlu dilakukan jauh-jauh hari guna untuk mematangkan proses pelaksanaan agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah. Perencanaan dilakukan untuk jangka panjang maka dari itu perlu memperhatikan beberapa faktor yaitu seperti: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

c. Implementasi Strategi

Dalam perumusan perencanaan perlu dilakukan implementasi agar suatu perencanaan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan diharapkan. Mewujudkan perencanaan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur yang telah ditetapkan.

d. Evaluasi Strategi

Terakhir perlu diadakannya evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana strategi yang telah dijalankan. Maka evaluasi strategi juga merupakan salah satu fungsi manajemen strategi yang harus ditetapkan pada lembaga Pendidikan. karena lembaga Pendidikan juga membutuhkan

ketercapaian tujuan Pendidikan dilembaganya. Sedangkan untuk mengetahui tercapaiannya tujuan Pendidikan disuatu lembaga Pendidikan, maka harus dilakukan evaluasi proses dan hasil akhir pada satuan Pendidikan.

e. Daya Saing

Daya saing lembaga Pendidikan dapat kita pahami sebagai sebuah kemampuan lembaga Pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitasnya untuk menarik para konsumennya yaitu peserta didik, dalam daya saing lembaga Pendidikan ini diperlukan sebuah keterampilan, kekuatan, pengetahuan dan sebagainya untuk melakukan sebuah persaingan dengan lembaga Pendidikan lainnya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan adalah langkah dalam membahas uraian-uraian logis terkait dengan tahapan pembahasan yang dilakukan. Dalam usaha mempermudah di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan dilakukan. Maka dengan ini dibuatkan kerangka sistematis yang telah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab, sistematikanya sebagai berikut.

BAB I: Di dalamnya berisikan terkait dengan pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian yaitu terkait dengan konteks latar belakang masalah, fokus penelitian berisikan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian berfungsi sebagai tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian berisikan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu

menegaskan ulang istilah-istilah yang perlu ditegaskan ulang, sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

BAB II: Di dalamnya berisikan kajian Pustaka memuat tentang tinjauan Pustaka, buku dan lain sebagainya yang berisikan tentang teori-teori besar (*grand theory*) dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai penjelasan bagi penelitian kualitatif.

BAB III: Di dalamnya berisikan metode penelitian, berisi gambaran umum sekolah yang akan diteliti baik dari letak geografis, sejarah berdiri, hingga seluruh kegiatan rutin yang dilakukan sekolah. Di bab ini nanti berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan Teknik pengumpulan data.

BAB IV: Di dalamnya berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, mencantumkan hasil penelitian, data yang dipaparkan harus sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehingga hal tersebut bagian dari penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Di dalam bab ini berisikan terkait deskriptif data yaitu bagaimana kita dapat mendeskripsikan data yang sudah kita dapatkan, dilanjutkan dengan temuan-temuan penelitian, dan yang terakhir yaitu terkait dengan analisis data.

BAB V: Di dalamnya berisikan pembahasan, yaitu memuat antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi yang ditemukan terhadap teori sebelumnya.

BAB VI: Di dalamnya berisikan penutupan, didalam penutup nanti yang pertama terdapat kesimpulan atau hasil akhir penelitian terkait dengan penelitian

yang sudah dilakukan tersebut, kedua berisikan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan dari penulis.